

Hubungan Kebersihan Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Kebersihan Di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Mitha Erlisya Puspanthani¹, Putri Yulyana², dan Bambang Irianto³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada

e-mail : mitha_m3p@yahoo.com, putriyulyanabz@gmail.com

Abstrak: Apabila dilihat dari sudut pandang kesehatan, pekerjaan seorang petugas kebersihan memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertularnya penyakit kulit, karena petugas kebersihan bekerja di lingkungan yang tidak kondusif yaitu berkontak langsung dengan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kebersihan Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Petugas Kebersihan di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan yang ada di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota sebanyak 140 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Dengan Sampel sebanyak 59 orang. Kebersihan diri adalah cara manusia melakukan perawatan diri untuk memelihara kesehatan mereka. Keluhan gangguan kulit adalah rasa gatal-gatal (saat pagi, siang, malam, ataupun sepanjang hari), muncul bintik-bintik merah/bentol-bentol/bula-bula yang berisi cairan bening ataupun nanah pada kulit permukaan tubuh timbul ruam-ruam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan diri responden yang tidak baik sebanyak 50 orang dengan presentase 84,7% . Responden yang mengalami keluhan gangguan kulit yaitu sebanyak 49 orang dengan presentase 83,1 % . Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh p value = 0,005 kurang dari $\alpha = 0,005$ yang artinya hasil analisis bivariate antara kedua variabel yaitu kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit pada petugas kebersihan di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan diri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari keluhan gangguan kulit baik dengan melihat sumber informasi dari media cetak, elektronik maupun media sosial.

Kata Kunci : Kebersihan Diri, Keluhan Gangguan Kulit, Kesehatan Lingkungan

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh sampah sangat luas dapat berupa penyakit menular, tidak menular, dapat juga berupa keracunan dan lain- lain. Selain itu sampah juga dapat menyebabkan meningkatnya penyakit yang ditularkan melalui vektor, penyebabnya dapat berupa bakteri, jamur, cacing, dan zat kimia. (Soemirat dalam Purba, 2016). Keluhan gangguan pada kulit adalah rasa gatal-gatal (saat pagi, siang, malam, ataupun sepanjang hari), muncul bintik-bintik merah/ bentol-bentol/ bula-bula yang berisi cairan bening ataupun nanah pada kulit permukaan tubuh timbul ruam-ruam (Graham dalam Ayu Fitriya, 2017). Penyakit yang diakibatkan oleh sampah salah satunya ialah penyakit kulit. Di dalam sampah sejumlah jenis mikroorganisme patogen hidup dan berkembang biak (Soemirat dalam Narvatilova, 2020).

Insidensi penyakit kulit akan terus mengalami peningkatan karena berbagai penyebab seperti bakteri, virus, jamur yang akan berkembang biak di tempat pembuangan dan pengumpulan sampah yang dalam pengelolaan sampahnya masih kurang baik. (Mustikawati dalam Azizah dan Nurcandra, 2019). Derajat kesehatan agar dapat terwujudnya dengan baik salah satunya dengan cara menjaga personal hygiene. Menjaga kebersihan diri dari aktivitas lingkungan yang dilakukan sehari-hari, sudah semestinya terhindar dari macam penyakit, dengan merawat. kebersihan diri serta lingkungan. Setiap manusia semestinya memiliki. pengetahuan mengenai kebersihan diri serta lingkungan yang memadai sebagai bekal merawat diri (Notoadmojo dalam Narvatilova, 2020).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit Kusta berjumlah 2.320 kasus dengan jumlah kasus Kusta di Kota Cirebon sebanyak 14 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat,

2018). Berdasarkan data dari profil kesehatan Kota Cirebon tahun 2017 prevalensi penyakit Dermatitis menurut semua golongan umur sebanyak 4.250 kasus, dengan jumlah kasus Dermatitis pada laki-laki sebanyak 1.854 kasus, dan jumlah kasus Dermatitis pada perempuan berjumlah sebanyak 2.396 kasus. (Profil kesehatan Kota Cirebon, 2017). Berdasarkan data profil kesehatan Kota Cirebon tahun 2017 menurut semua golongan umur prevalensi kasus penyakit Skabies berjumlah 784 kasus, dengan jumlah kasus Skabies pada laki-laki sebanyak 395 kasus, dan prevalensi kasus penyakit Skabies pada perempuan sebanyak 389 (Profil kesehatan Kota Cirebon, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon ditemukan dari 10 petugas kebersihan terdapat 9 petugas kebersihan yang mengalami keluhan gangguan kulit. Pada umumnya keluhan gangguan kulit yang dirasakan yaitu timbulnya gatal-gatal bila mereka mulai berkeringat dan setelah itu timbul kemerahan. Namun tidak sedikit juga ada yang mengalami timbul nanah pada permukaan kulitnya. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebersihan Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Petugas Kebersihan di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Menurut Notoatmodjo, 2018 dalam penelitian cross sectional atau potong silang variabel independen (sebab) dan variabel dependen (akibat) atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Variabel independen disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebersihan diri.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas (Sugiyono, 2019). Untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keluhan gangguan kulit. Menurut Sugiyono, 2019 instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengukur variabel independen adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Trioni Narvatilova tahun 2020. Kuesioner untuk mengukur variabel dependen adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Trioni Narvatilova tahun 2020. Karena instrumen penelitian ini sudah pernah dipakai untuk instrumen sebelumnya maka peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian lagi. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Kebersihan Diri

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Diri

No	Kebersihan Diri	Frekuensi	Presentase
1	Baik	9	15,3
2	Tidak Baik	50	84,7
Total		59	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebersihan diri yang tidak baik

Analisis Bivariat

Hubungan Kebersihan Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit

Tabel Hubungan Kebersihan Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Kebersihan Di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Kebersihan Diri	Keluhan Gangguan Kulit				Total		P Value
	Tidak Mengalami Keluhan		Mengalami Keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	5	55,6%	4	44,4%	9	100,0%	0,005
Tidak baik	5	10%	45	90,0%	50	100,0%	
Total	10	16,9%	49	83,1%	59	100,0%	

Sumber : Data Primer

Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh p value = 0,005 kurang dari $\alpha = 0,05$ 50 orang dengan presentase 84,7%.

Keluhan Gangguan Kulit

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluhan Gangguan Kulit
 Keluhan gangguan kulit

No	Keluhan Gangguan Kulit	Frekuensi	Presentase
1	Mengalami Keluhan	49	83,1
2	Tidak Mengalami Keluhan	10	16,9
Total		59	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berarti hasil analisis bivariate antara kedua variabel yaitu kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit diperoleh H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit pada petugas kebersihan di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon.

PEMBAHASAN

Kebersihan Diri

Personal Hygiene adalah cara manusia melakukan perawatan diri untuk memelihara kesehatan mereka. Memelihara kebersihan seseorang diperlukan untuk keamanan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan gangguan kulit yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase sebanyak 83,1 %. individu, kenyamanan, dan kesehatan. Praktik kebersihan diri sama dengan meningkatkan derajat kesehatan (Potter & Perry, 2012). Kebersihan Diri Menurut Andarmoyo (2012), kebersihan dimulai dengan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan mengerikan dengan handuk, menghindari pakaian dan sepatu sempit, sedangkan perawatan kuku dilakukan dengan memotong kuku jari tangan dan kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat hasil penelitian kebersihan diri responden yang kebersihan dirinya tidak baik sebanyak 50 dengan presentase sebanyak 84,7%, dan responden yang kebersihan dirinya baik sebanyak 9 dengan presentase sebanyak 15,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marisa Fitria Ayu (2017), melakukan penelitian tentang hubungan *hygiene* perorangan dan karakteristik pemulung dengan keluhan gangguan kulit di TPA Tandukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan penelitian crosssectional. Populasi dan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 50 orang. Pemulung yang mengalami keluhan gangguan kulit yaitu pada umur > 30 tahun sebesar 32,0%, pemulung yang mengalami keluhan gangguan kulit pada pemulung yang memiliki pendidikan terakhir yaitu tamat SD sebesar 42,0%. pemulung yang mengalami keluhan gangguan kulit yaitu pada pemulung yang memiliki jam kerja > 8 jam sebesar 34,0%, pemulung yang mengalami keluhan gangguan kulit yaitu pada pemulung yang memiliki masa kerja > 3 tahun sebesar 52,0%, pemulung yang mengalami keluhan gangguan kulit yaitu pada laki- laki sebesar 36,0%.

Keluhan Gangguan Kulit

Menurut (Hahap dalam Martatilova, 2020) keluhan gangguan kulit yaitu adanya rasa gatal pada kulit, terdapat tonjolan pada kulit, kulit kemerahan nyeri apabila di tekan/ diusap/ digaruk, terjadinya peradangan yang memerah disertai lepuhan dan cepat membesar, adanya lecet-lecet atau retakan kulit, dan adanya kulit yang mengelupas seperti sisik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebanyak 49 responden mengalami keluhan gangguan kulit dengan presentase sebanyak 83,1%, dan yang tidak mengalami keluhan gangguan kulit sebanyak 10 orang dengan presentase 16,9%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas kebersihan yang mengalami keluhan gangguan kulit paling banyak merasakan rasa gatal pada kulit dan kulit yang kemerahan nyeri apabila di tekan/ diusap/ di garuk. Keluhan gangguan kulit yang dialami tidak langsung diobati atau di tangani langsung karena petugas kebersihan merasa gangguan kulit sudah sering dirasakan dan juga kurang nya biaya untuk mengobati nya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yeni Faridawati (2013), meneliti tentang Hubungan Antara Personil *Hygiene* Dan Karakteristik individu Dengan Keluhan

Gangguan Kulit Pada Pemulung (Laskar Mandiri) Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 66 responden. Penentuan keluhan gangguan kulit berdasarkan kuisioner dan wawancara, variabel karakteristik individu berdasarkan wawancara, dan variabel personal higiene berdasarkan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,6% pemulung mengalami keluhan gangguan kulit. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan gangguan kulit pada penelitian ini adalah masa kerja (P value 0,013) dan kebersihan kulit (P value 0,03).

Hubungan kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian ini berjumlah 59 responden diketahui hasil penelitian kebersihan diri responden yang kebersihan dirinya tidak baik sebanyak 50 responden dengan presentase 84,7%, dan responden yang mengalami keluhan gangguan kulit sebanyak 49 responden dengan presentase 83,4 %, kemudian responden yang kebersihan dirinya baik sebanyak 9 responden dengan presentase 15,3%, sedangkan responden yang mengalami 10 orang dengan presentase 16,9% yang tidak mengalami keluhan gangguan kulit. Menurut (Wartolah dalam Farida, 2013) kebersihan diri termasuk kebersihan kulit sangat penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan seperti mandi 2 kali sehari menggunakan sabun agar terhindar dari penyakit menular.

Salah satu penyebab gangguan kulit yaitu pekerjaan dan kebersihan perorangan yang kurang baik. Untuk memelihara kebersihan kulit, kebiasaan-kebiasaan yang sehat harus selalu diperhatikan seperti menjaga kebersihan pakaian, mandi secara teratur, mandi menggunakan air bersih dan mengalir dan menggunakan sabun untuk diri sendiri, menggosok badan ketika mandi, langsung mandi setelah selesai bekerja, menggunakan handuk setelah selesai mandi, dan menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri. Oleh sebab itu, kesehatan perorangan memegang peranan penting. Memelihara kesehatan pribadi dimulai dengan memelihara kebersihan bagian-bagian tubuh kita.

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh P value = 0,005 kurang dari 0,05 berarti hasil analisis bivariate antara kedua variabel yaitu Kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit pada petugas kebersihan di UPT Persampah Kota Cirebon. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Trioni Narvatilova (2020), Karakteristik Individu dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Anak Usia SD di TPA Terjun Marelan. Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 43 orang dengan cara pengambilan total sampling. Analisis dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji ChiSquare. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pemulung yang merasakan keluhan gangguan kulit berjumlah 29 orang (67,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit pada petugas kebersihan di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dengan sempel sebanyak 59 responden dapat disimpulkan sebagai berikut: Kebersihan diri responden yang tidak baik sebanyak 50 dengan presentase 84,7% dan responden yang kebersihan dirinya baik sebanyak 9 dengan presentase 15,3%. Responden yang

mengalami keluhan gangguan kulit yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase 83,1 % dan yang tidak mengalami sebanyak 10 responden dengan presentase 16,9 %. Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh P value = 0,005 kurang dari $\alpha = 0,05$ berarti hasil analisis bivariante antara kedua variabel yaitu kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan kebersihan diri dengan keluhan gangguan kulit pada petugas kebersihan di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon.

SARAN

Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan diri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari keluhan gangguan kulit baik dengan melihat sumber informasi dari media cetak, elektronik maupun media sosial.

Lahan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang masalah kesehatan masyarakat terutama tentang penerapan kebersihan diri di UPT persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon juga sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan dalam memecahkan masalah kesehatan.

Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian keluhan gangguan kulit pada petugas kebersihan khususnya masalah kebersihan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga. 2020. Improved knowledge and attitude about healthy snack at school through peer education. International Journal on Advanced Science. Jurnal Kesehatan Jakarta
- Ariga. 2020. Improved knowledge and attitude about healthy snack at school through peer education. International Journal on Advanced Science : Jurnal Kesehatan Jakarta
- Ayu, F. 2017 . Hubungan Higiene Perorangan dan Karakteristik Pemulung dengan Keluhan Gangguan Kulit di TPA Tandukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Skripsi Kesehatan Masyarakat
- Azizah, I. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Balita Di Tempat Pembuangan Akhir Kota Semarang Tahun 2011. Jurnal, Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. Semarang.
- Budiono. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Butar, B. 2012. Hubungan Hygiene Perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Gangguan Kulit dan Kecacingan Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Pematang siantar Tahun 2012. Skripsi : Sumatera Utara
- Faridawati. Y. 2013. Hubungan antara Personal Higiene dan Karakteristik Individu dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung (Laskar Mandiri) Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang tahun 2013. Skripsi Kesehatan Masyarakat
- Fattah, N. 2018. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan

- Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. UMI Medical Journal, 3(1), 36-46.
- Junaedi. 2012. Semangat Kerja Pemulung Sampah, Pahlawan Lingkungan yang Terlantar Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. Skripsi: Universitas Sumatera Utara
- Kemendes RI. 2017. Profil Kesehatan Kota Cirebon 2017. Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Khairunnisa. 2018. Hubungan karakteristik individu dengan keluhan gangguan kulit pada pekerjapemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah pemulung Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Listautin. 2012. Pengaruh lingkungan tempat pembuangan akhir sampah, personal hygiene dan Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap keluhan kesehatan pada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012. Tesis, Universitas Sumatera Utara
- Maharani, A. 2015. Penyakit Kulit. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Maryunani, A 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). CV. Info Media, Jakarta
- Narvatilova, T. 2020. Hubungan Personal Hygiene, Karakteristik Individu dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Anak Usia SD di TPA Terjun Marelan Tahun 2019. Skripsi Kesehatan Masyarakat
- Notoatmodjo, S. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Potter & Perry, 2011. Fundamental Keperawatan. Elsevier. Amsterdam
- Sajida, A. 2012. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012. Skripsi : Universitas Sumatera Utara
- Sastroasmoro, S. 2013. Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi keempat. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Bandung
- Wandari, R. A., 2017. Determinan keluhan dermatitis kontak Pada pemulung di TPS Sukawinatan Kota Palembang. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.